

31

PROFIL PEREMPUAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT

**(Studi Pada Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Tanamanang
Kecamatan Pahunga Lodu)**

Desy A. Sitaniapessy

Dosen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

(Naskah diterima: 15 April 2018, disetujui: 30 April 2018)

Abstract

The purpose of this research is to get an overview of women seaweed farming workers and also to know the factors driving the involvement of female workers of seaweed farmers. The research used qualitative descriptive approach. The results of the study concluded that most of the productive age workers (21-40 years) were 77.6%, most of them married (75.5%), with the highest level of education not yet finished primary school (44.9%), working experience on seaweed sector 10-15 years as much as 47%, the number of working hours 6-10 hours per day, with the amount of income Rp.500.000 - Rp 1,000,000 of 87.8%.The reason for the involvement of working women is the economic factor, because most husbands work as farm laborers and the income from husbands is not able to meet their daily needs, so for this reason they work to help meet family needs.The suggestion of this research is the need of clear division of role in household and also improvement of education and skill of seaweed farmer woman so that can increase ability either individually or in group.

Keywords: *Characteristic, Female Labor.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perempuan pembudidaya rumput laut dan juga dapat mengetahui faktor pendorong keterlibatan tenaga kerja perempuan pembudidaya rumput laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar pekerja berusia produktif (21-40 tahun) sebanyak 77,6 %, sebagian besar pekerja berstatus menikah (75,5%), dengan tingkat pendidikan terbanyak belum tamat SD (44,9 %), pengalaman bekerja pada sektor rumput laut 10-15 tahun sebanyak 47 %, jumlah jam kerja 6-10 jam perhari, dengan jumlah penghasilan Rp.500.000 – Rp 1.000.000 sebesar 87,8 %. Alasan keterlibatan perempuan bekerja adalah faktor ekonomi, karena sebagian besar suami bekerja sebagai buruh tani dan penghasilan dari suami ternyata tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan alasan inilah mereka bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun saran dari penelitian ini adalah, perlu adanya pembagian peran yang jelas dalam rumah tangga dan juga peningkatan pendidikan dan ketrampilan perempuan pembudidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik secara individu maupun dalam kelompok.

Kata Kunci : Karakteristik, Tenaga Kerja Perempuan

I. PENDAHULUAN

Tenaga Kerja adalah Penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa, "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

Dalam dunia kerja, tidak hanya melibatkan laki laki, namun perempuan pun terlibat dalam dunia kerja, baik dalam pemerintahan maupun lembaga lembaga swasta. Adanya keterlibatan pekerja perempuan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pekerja Perempuan adalah pekerja atau tenaga kerja perempuan dalam usia kerja yang melakukan aktivitas berdasarkan suatu bentuk perjanjian dalam jangka waktu tertentu dengan adanya imbalan atau upah dari aktivitas yang dilakukannya. Adanya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menunjukkan adanya perubahan pola

pikir mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Konsep pemikiran selama ini yang beranggapan bahwa perempuan hanya bertanggung jawab seputar urusan domestik, mengalami pergeseran dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pekerja perempuan dalam berbagai sektor yang selama ini hanya disentuh oleh laki-laki.

Kemajuan teknologi dan zaman memiliki dampak terhadap banyak hal, salah satunya semakin tingginya persaingan kerja dan juga semakin terbukanya keterlibatan perempuan dalam ranah publik. Namun dilain sisi semakin tinggi tuntutan terhadap perempuan agar turut berperan dalam pembangunan bangsa, bukan agar perempuan dapat bermitra sejajar dengan kaum laki-laki di berbagai bidang pembangunan. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembangunan pemberdayaan perempuan masih mengalami berbagai kendala.

Jumlah tenaga kerja perempuan di kabupaten Sumba Timur dengan angka yang cukup signifikan menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam dunia kerja. Salah satu lapangan usaha yang diminati adalah pembudi daya rumput laut. Sebagai salah satu komoditi unggulan di kabupaten Sumba Timur, budidaya rumput

laut memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, dengan jumlah keterlibatan perempuan yang juga banyak. Salah satunya adalah di kecamatan Pahunga Lodu desa Tanamanang. Dengan adanya kelompok kelompok usaha budidaya rumput laut di desa Tanamanang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terlibat dalam usaha ini.

Data Bada Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pekerja perempuan di kabupaten sumba timur berjumlah 38510 orang dengan jumlah pekerja tertinggi 22374 orang pada sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan. Angka ini menunjukkan bahwa ada peluang kerja dan juga minat perempuan terhadap pekerjaan selain pekerjaan dalam rumah tangga. Dalam hal ini sektor perikanan juga menjadi salah satu jenis lapangan usaha yang diminati perempuan, khususnya budidaya rumput laut.

Rumput laut atau seaweeds sangat populer dalam dunia perdagangan, dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga/algae. Alga atau ganggang terdiri atas empat kelas yaitu Rhodophyceae (ganggang merah), Phaeophyceae (ganggang coklat), Cholorophyceae (ganggang hijau), dan Cyanophyceae (ganggang hijau-biru).

Keunggulan budidaya rumput laut antara lain adalah banyak menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut juga tidak memandang perbedaan gender dan umur. Urutan dan beban pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dilakukan secara merata oleh kaum pria dan wanita. Hal yang mendasari distribusi pekerjaan yang merata adalah ketersediaan tenaga kerja yang memadai, pekerjaan mudah dilakukan oleh siapa saja, tidak adanya pandangan yang membedakan peran perempuan dan laki-laki.

Di Kabupaten Sumba Timur khususnya kecamatan Pahunga Lodu banyak perempuan yang bekerja sebagai pembudidaya rumput laut. Sebagai salah satu potensi yang ada di kecamatan Pahunga Lodu, perempuan pun banyak dilibatkan dalam pekerjaan ini. Biasanya pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan yaitu peletakan bibit, mengikat, perawatan, pembersihan, menjemur, mengganti tali, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya. Selain bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, tentu perempuan juga tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang ibu di dalam urusan rumah tangga, apa lagi dengan tidak adanya pembagian peran yang jelas dalam rumah tangga, maka seorang

perempuan yang bekerja di luar rumah tetap bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, mengurus anak, dan lain sebagainya. Tentu ini akan membutuhkan tenaga yang lebih besar dan juga waktu agar perempuan atau sebagai ibu rumah tangga dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.

Kurniawati (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan seorang perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik perempuan sangat mempengaruhi hasil kinerja perempuan baik dalam sektor formal maupun informal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya akan didasarkan pada individu atau pada masing masing pekerja, karena ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi hasil sebuah pekerjaan, yaitu dapat dilihat dari segi fisik, usia, pendidikan, keahlian bahkan kondisi psikis pekerja. Begitupun dengan tenaga kerja perempuan, perlu dilihat berbagai aspek pada pekerja perempuan sehingga akan memaksimalkan peran perempuan tersebut. Karakteristik dari para perempuan pembudidaya rumput laut di Desa Tanamanang juga tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan

pendapatan rumput laut. Melihat fakta bahwa perempuan pekerja rumput laut di Desa Tanamanang memiliki peran ganda, karena mereka harus menjalankan tanggung jawab sebagai pembudidaya rumput laut, mereka juga tetap harus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Mereka harus dapat membagi waktu bagi keluarga dan juga pekerjaan budidaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui gambaran karakteristik para perempuan pembudidaya rumput laut di Desa Tanamanang Kecamatan Pahunga Lodu, Mengetahui alasan bekerja para perempuan pembudidaya rumput laut di Desa Tanamanang Kecamatan Pahunga Lodu

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian terhadap 49 orang pekerja yang terbagi dalam 4 kelompok perempuan yaitu yang terdapat di wilayah Desa Tanamanang, Kecamatan Pahunga Lodu. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi dan wawancara. Adapun tujuan dari observasi dan wawancara untuk mencari data mengenai motif kerja, kondisi ekonomi, dan karakteristik perempuan pekerja budidaya rumput laut yang

meliputi: Umur, pendidikan, status pernikahan, masa kerja, dan jumlah pendapatan.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara (*guide interview*) yang berisikan daftar pertanyaan aspek yang diteliti, yaitu profil pekerja yang membahas mengenai karakteristik dan motif bekerja perempuan pembudidaya rumput laut di Desa Tanamanang Kecamatan Pahunga Lodu.

III. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Tanamanang adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pahunga Lodu. Nama Desa Tanamanang menurut bahasa setempat diartikan "*Labbat* (Tombak) yang memiliki makna sebagai simbol perang. Seorang raja yang bernama Umbu Ndamayilu berperang melawa musuh menggunakan tombak (*Labbat*). Desa Tanamanang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4 dengan jumlah masyarakat 2.033 orang.

Desa Tanamanang memiliki luas wilayah 110 km (110.000 Ha) dengan permukaan tanahnya rata memiliki potensi perkebunan yang baik karena dapat ditanami segala jenis tanaman perkebunan serta tanaman pangan lainnya tergantung pada

cuaca dan curah hujan. Jarak tempuh Desa Tanamanang ke ibukota kecamatan sekitar 500m dengan jarak tempuh 10 menit, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 110 Km dengan jarak tempuh 3 jam. Sebelah utara Desa Tanamanang berbatasan dengan Desa Lambakara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliuda, sebelah timur berbatasan dengan Laut dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tamma.

III.2 Karakteristik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik biografis dan alasan bekerja pada kelompok perempuan pembudidaya rumput laut.

Tabel 1. Usia Pekerja

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
21-40	38	77,6
41-50	8	16,3
51-60	1	2
60+	2	4,1
	49	100%

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik biografis pekerja perempuan meliputi usia yang didominasi oleh pekerja dengan usia produktif (21-40 tahun) sebanyak 38 orang dari total responden 49 orang atau sebesar 77,6%, rata rata para pekerja perempuan ini sudah berkeluarga, jumlah pekerja yang telah berkeluarga adalah

sebanyak 37 orang atau sebesar 75,5 % sisanya 7 orang belum menikah dan 5 orang berstatus janda. Status sebagai ibu rumah tangga menuntut para pekerja harus menjalankan peran ganda, mereka harus dapat membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah dalam hal ini budidaya rumput laut atau sering disebut dengan istilah “kerja agar” oleh penduduk setempat dengan tanggung jawab mengurus rumah tangga, dalam hal ini memasak, mengurus rumah, suami dan anak.

Sebagian besar suami dari responden adalah petani, dengan jumlah penghasilan yang tidak tetap menyebabkan mereka ikut terlibat dalam urusan mencari nafkah, alasan ekonomilah yang menjadi alasan utama para perempuan pembudidaya rumput laut memilih menjalankan peran ganda dalam rumah tangga. Selain untuk mendapatkan nafkah untuk kebutuhan pribadi, alasan membantu ekonomi keluarga juga merupakan alasan keterlibatan para perempuan ini dalam mencari nafkah.

Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)	persentase
Tidak/Belum Pernah Sekolah	2	4,08
Tidak/Belum Tamat SD	22	44,9
SD	17	34,7
SMP	6	12,24
109 SMA (Kejuruan/ Umum)	2	4,08
Jumlah	49	100 %

Dalam dunia kerja, salah satu faktor yang penting adalah pendidikan, namun dengan kondisi rendahnya pendidikan responden sehingga mereka hanya bisa memasuki sektor yang tidak memberikan syarat tingkat pendidikan tertentu untuk pekerjaan yang ditekuninya. Keterampilan dan pengetahuan seadanya yang menjadi modal para perempuan ini bekerja pada bidang budidaya rumput laut.

Tingkat pendidikan tertinggi dari perempuan pekerja pembudidaya rumput laut adalah SMA dan yang terendah adalah tidak sekolah. Jumlah pekerja perempuan yang tidak/belum tamat Sekolah Dasar adalah yang paling tinggi yaitu berjumlah 22 orang atau sebesar 44,9 %, sedangkan yang tidak sekolah berjumlah 2 orang atau sebesar 4,08 %, yang menamatkan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 17 orang atau sebesar 34,7% dan yang tamat SMP sebanyak 6 orang atau sebesar 12,24%, dan yang tamat SMA sebanyak 4,08% atau sebanyak 2 orang.

Para perempuan pekerja pembudidaya rumput laut menghabiskan waktu mulai 6- 10 jam kerja per hari. Jumlah jam kerja ini menyesuaikan dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, dan juga mengenai jarak tempuh yang harus dilalui sehingga mereka membutuhkan waktu yang lebih awal untuk mengawali hari kerja mereka. Biasanya

mereka harus melakukan tanggung jawab mengurus rumah tangga sebelum berangkat kerja, pada jam istirahat, terkadang mereka harus kembali ke rumah untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah, setelah itu kembali kepada tanggung jawab “kerja agar” dan pada sore hari selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali ke rumah dan melanjutkan pekerjaan mereka dalam rumah tangga. Bisa disimpulkan bahwa para perempuan tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, dikarenakan waktu istirahat mereka terpakai untuk kembali ke rumah melanjutkan peran sebagai ibu rumah tangga. Ini dikarenakan tidak adanya pembagian kerja yang jelas dalam rumah tangga sehingga, peran sebagai ibu rumah tangga (memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak, dll) menjadi kewajiban yang tidak bisa digantikan. Sebagian besar para pekerja harus menyelesaikan tugas rumah tangganya sendiri, yaitu sebanyak 37 orang atau 75,5%. Sedangkan sisanya dibantu oleh suami dan anak. Sebagai seorang perempuan Sumba yang sangat menjunjung tinggi kebudayaan setempat dan juga harus berhadapan dengan budaya sumba yang sangat kental dengan budaya patriarki, mereka harus mampu menjalankan peran dengan baik, tidak ada kata

mengeluh ataupun protes dengan peran ganda yang dilakukan, karena pada dasarnya konsep berpikir masyarakat, meskipun seorang perempuan bekerja mencari nafkah, ia tetap harus menjalankan pekerjaan rumah tangga, inilah yang menyebabkan ketidak seimbangan pembagian peran antara laki laki dan perempuan.

Tabel 3. Lama bekerja

Lama Bekerja	JUMLAH (Orang)	Persentase
1-5 tahun	8	16,3
5-10 tahun	15	30,6
10-15 tahun	23	47
15-20 tahun	3	6,1
	49	100%

Rata rata para pekerja telah lama berkecimpung dalam dunia budidaya rumput laut, 23 orang telah menghabiskan waktu antara 10-15 tahun bekerja sebagai pembudidaya rumput laut atau sebesar 47 % pekerja merupakan pekerja yang telah lama melakukan/menekuni “kerja agar” ini. Sedangkan pekerja yang lain telah bekerja 5-10 tahun yaitu sebesar 30,6 % atau 15 orang pekerja. Bahkan ada yang telah bekerja selama 15-20 tahun yaitu sebesar 6,1% atau sebanyak 3 orang. Meskipun memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman kerja yang mereka miliki menolong mereka sehingga mampu bekerja pada bidang ini. Adapun keuntungan yang diperoleh dari

“kerja agar” ini yaitu kurang lebih Rp.500.000 – Rp 1.000.000 sebesar 87,8 %, dengan jumlah tersebut diharapkan mampu membantu ekonomi keluarga selain pendapatan yang berasal dari pekerjaan suami.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya adalah : karakteristik pekerja perempuan pembudidaya rumput laut di desa Tanamanang adalah: 77,6 % berumur 21-40 tahun dan 22,4 % berumur 41-61 tahun. 44,9 % tidak lulus SD; 100 % mempunyai tujuan kerja untuk membantu ekonomi keluarga ; 75,5 % sudah berkeluarga ; 53 % bekerja dari bulan januari – oktober ; 75,5% harus melakukan tugas dalam rumah tangga seorang diri; 77, 6 % pekerja telah bekerja selama 5- 15 tahun; seluruh pekerja menghabiskan waktu 6- 10 jam untuk melakukan “kerja agar” Keuntungan yang diperoleh pekerja kurang lebih Rp.500.000 – Rp 1.000.000 sebesar 87,8 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arfida, BR. 2005. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Asaad, A.I.J., Makmur, Undu, M.C., & Utojo. 2008. Karakteristik distribusi kerja pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi

Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan 2008*. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, 4-5 Desember 2008.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur (BPS), *Sumba Timur dalam Angka 2015*.

Kadi, M.S. & Atmadja, W.S. 1988. *Rumput laut (Algae): jenis, reproduksi, produksi budidaya, dan pascapanen*. Puslitbang Oceanologi, LIPI. Jakarta.

Kurniawati, Nuning 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Skripsi. Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Mulyadi S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, J. L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi ed.10*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.

Subijanto. *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (vol 17 no 6, 2011).

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

